



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI KAMIS, 1 MARET 2013



DAFTAR ISI

Pertamina	1
Pelabuhan Cilamaya	2
Waduk Jatigede	3
Kereta Api Bandara	4
Pengelolaan Gas	5



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

JanFebMarAprMeiJunJulAgtSepOktNovDes

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☒ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☐ Kontan

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Kapal Matindok Beroperasi Di Pontianak	<div><div>- Kapal itu akan dioperasikan guna menjamin keamanan distribusi BBM di dalam negeri khususnya mendistribusikan kargo permium, kerosene, dan solar di Pontianak</div><div>- Pembangunan kapal baru dengan mitra galangan nasionak tidak hanya memiliki nilai strategi bisnis bagi galangan tetapi juga menunjukan Pertamina berkontribusi memajukan industri maritim nasional</div><div>- Pada 2015, Pertamina berencana memiliki 65 unit kapal yang berstatus milik sendiri</div></div>	2010	2013	\$USD 11,8 juta	PT. Pertamina	

▶ PERTAMINA

Kapal Matindok Beroperasi di Pontianak

JAKARTA—PT Pertamina menambah kapal pengangkut bahan bakar minyak yakni kapal Matindok yang merupakan kapal *small tanker* berkapasitas 3.500 *long ton dead weight* (LTDW).

Kapal Matindok dibangun galangan PT Dumas Tanjung Perak dan berlokasi di Surabaya. Kapal tersebut merupakan kapal pertama dari dua kapal seri yang dipesan Pertamina.

Vice President Corporate Communication Pertamina Ali Mundakir mengatakan kapal Matindok menjadi armada ke-55 milik Pertamina dari total 185 unit kapal yang dioperasikannya.

Kapal itu akan dioperasikan guna menjamin keamanan distribusi BBM di dalam negeri khususnya mendistribusikan kargo premium, kerosene, dan solar di Pontianak.

Menurutnya, kontrak pembangunan kapal Matindok ditandatangani pada 26 Agustus 2010 dengan total investasi mencapai US\$11,8 juta.

Kapal ini telah melalui proses uji coba laut atau *seatrial* selama 5 hari mulai sejak 12 Februari 2013.

Dia melanjutkan pembangunan kapal baru dengan mitra galangan nasional tidak

hanya memiliki nilai strategi bisnis bagi galangan tetapi juga menunjukkan Pertamina berkontribusi memajukan industri maritim nasional.

"Hingga kini, Pertamina tetap memiliki keberpihakan dan memegang komitmen memajukan industri maritim nasional," katanya, Kamis (28/2).

Dia menegaskan penambahan kapal itu akan meningkatkan efisiensi biaya transportasi BBM sekaligus bisa memberikan lebih banyak margin bagi peningkatan pendapatan perusahaan.

Dia mengungkapkan harga produk akhir Pertamina atau *product selling price* dipengaruhi biaya produksi dan biaya transportasi.

Total biaya transportasi menjadi pertaruhan Pertamina dalam persaingan global bisnis hilir Migas.

Pada 2015, Pertamina berencana memiliki 65 unit kapal yang berstatus milik sendiri.

Sebanyak 29 unit kapal atau 47% merupakan kapal yang diproduksi oleh galangan kapal nasional, 25 unit di antaranya telah beroperasi dan empat unit masih dalam tahap konstruksi. (Rlendy Astria)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

JanFebMarAprMeiJunJulAgtSepOktNovDes

2013

☐ Kompas

☐ Republika

☐ Rakyat Merdeka

☐ Suara Karya

☐ Media Indonesia

☐ Sinar Harapan

☐ Seputar Indonesia

☐ Neraca

☐ Koran Tempo

☐ Suara Pembaruan

☐ Investor Daily

☐ Jurnal Nasional

☒ Bisnis Indonesia

☐ Pikiran Rakyat

☐ Kontan

☐ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pelabuhan Cilamaya Didanai Utang	<div>- Proyek Pelabuhan Cilamaya merupakan pendukung pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok</div> <div>- Rencana pembangunan dimatangkan Bappenas, Kementerian Pekerjaan Umum, dan Kemenhub</div> <div>- Studi Kelayakan pembangunan Pelabuhan Cilamaya dilakukan Japan International Cooperation (JICA) yang diperkirakan selesai akhir Maret 2013</div>			US\$50 juta		

Pelabuhan Cilamaya Didanai Utang

JAKARTA—Pemerintah menyipkan dana pinjaman luar negeri sebesar US\$50 juta untuk mendanai proyek pembangunan Pelabuhan Cilamaya, Karawang, Jawa Barat.

Dirjen Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan Bobby R. Mamahit mengatakan dana pinjaman itu ditetapkan secara bersama-sama instansi terkait guna mencari solusi pendanaan Pelabuhan Cilamaya itu.

“Soal rencana pembangunan Pelabuhan Cilamaya masih proses, tidak akan mengganggu Pelabuhan Kalibaru Tanjung Priok, dengan anggaran US\$50 juta,” ujarnya, Rabu (27/2).

Menurutnya, proyek Pelabuhan Cilamaya merupakan pendukung pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta Utara.

Dia memprediksi Pelabuhan Tanjung Priok tetap kekurangan kapasitas tampung meskipun sudah dibangun Terminal Kali-

baru atau New Priok Port.

“Idenya, jangan sampai stagnan dulu baru disiapkan. Pelabuhan Cilamaya sebagai antisipasi jangka panjang,” tuturnya.

Bobby menjelaskan pembangunan Pelabuhan Cilamaya telah ditetapkan dalam Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Priok sejak Juni 2012.

Proyek itu juga ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas No.KEP.101/M.PPN/HK/11/2012 tentang Perubahan Daftar Rencana Pinjaman Luar Negeri Jangka Menengah 2011-2014 pada 19 November 2012.

Rencana pembangunan dimatangkan Bappenas, Kementerian Pekerjaan Umum, dan Kemenhub.

Studi kelayakan pembangunan Pelabuhan Cilamaya dilakukan Japan International Cooperation Agency (JICA) yang diperkirakan selesai pada akhir Maret 2013.

“Berdasarkan surat keputusan

Bappenas No.11/2012, bahwa untuk kegiatan Pembangunan Pelabuhan Cilamaya telah direncanakan alokasi anggaran US\$50 juta yang berasal dari pinjaman luar negeri,” tuturnya.

Begitu perencanaan selesai, dia menyerahkan siapa yang akan mengelola Pelabuhan Cilamaya.

“Bisa jadi penugasan menggunakan Prepres seperti Kalibaru. Tentunya akan diberikan kepada perusahaan yang sudah berpengalaman,” tuturnya.

Bobby menambahkan keberadaan Pelabuhan Cilamaya tidak akan mengganggu aktivitas bisnis Pelabuhan Kalibaru yang dibangun PT Pelindo II dengan investasi Rp22 triliun yang tidak menggunakan dana APBN. Ditargetkan Terminal I Kalibaru sudah beroperasi pada 2014.

“Tidak akan ada persaingan yang tidak sehat. Konsesi untuk Kalibaru itu 70 tahun dan tambahan 25 tahun, jadi masih pan-

jang, tak akan mengganggu bisnisnya. Cilamaya ini juga belum tentu 2020 sudah terbangun,” tuturnya.

Direktur Pelabuhan dan Pengerukan Ditjen Perhubungan Laut Kemenhub Kemal Heryandri menyatakan hasil studi JICA merekomendasikan sejumlah daerah yang berpotensi dibangun pelabuhan yakni Tangerang, Marunda.

“Dan ternyata Cilamaya paling ideal lokasinya. Dibelakang Cilamaya ada kawasan industri Karawang, Jababeka, Cikampek,” tegasnya.

Kemal meyakini tidak akan ada kompetisi yang tidak sehat antara Pelabuhan Kalibaru dan Cilamaya.

“Perencanaan harus dimulai dari sekarang. Sekarang saja pembebasan tanah sulit, sampai 2025 belum tentu jadi, dananya juga tidak tahu darimana, harga tanah sudah mulai mahal,” kata Kemal. (Beriliana Elisabeth S.)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Halaman:

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (-)

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

JanFeb

1

MarAprMeiJunJulAgtSepOktNovDes

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☒ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☐ Kontan

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

☐ Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Jatigede Selesai September tahun ini	<div>- Proses pembangunan waduk yang terletak di Jawa Barat itu sudah mencapai 63,90%</div> <div>- Kehadiran waduk ini diprediksi berdampak positif bagi pertanian di wilayah sekitarnya</div>		2014			

► PROYEK WADUK

Jatigede Selesai September Tahun Ini

JAKARTA—Pemerintah menar- getkan proyek waduk Jatigede dengan nilai investasi mencapai Rp4 triliun selesai pada September tahun ini.

Direktur Sungai dan Pantai Direk- torat Jenderal Sumber Daya Air (SDA) Kementerian Pekerjaan Umum (PU) Pitoyo Subandrio meng- ungkapkan target paling realistis pengoperasian waduk itu dapat dilakukan pada akhir tahun ini.

“Akhir tahun ini, itu target paling realistis waduk itu selesai. Namun saya belum dapat laporan resmi dari satker [satuan kerja] di sana,” ujar- nya, Kamis (28/2).

Kepala Satker Pembangunan Wa- duk Jatigede Airlangga Marjono mengungkapkan progres fisik pem-

angunan waduk yang terletak di Jawa Barat itu sudah mencapai 63,90%.

“Perkiraanannya pada Februari 2014 sudah dapat diresmikan,” ujar Airlangga.

Peresmian dapat dilakukan pada Februari 2014 karena penutupan pintu pengelak direncanakan di- lakukan pada akhir September men- datang, sehingga diperkirakan muka air mencapai puncak elevasi mak- simum waduk pada Februari tahun depan.

Dia menjelaskan hambatan pembangunan Waduk Jatigede lebih disebabkan oleh banyaknya rumah tunggu. Terdapat sekitar 10.000 unit rumah tunggu di mana pemiliknya meminta ganti rugi per unit sebesar

Rp5 juta-Rp10 juta.

Selain itu, terdapat 7.500 kepala keluarga (KK) yang belum mau pin- dah dari lokasi yang akan digenangi air padahal pembayaran ganti rugi sudah dilakukan Kementerian PU. Proyek pembangunan waduk ter- besar ini akan menggenangi wilayah seluas 4.973 hektare. Genangan nantinya mencakup 12 desa di 4 ke- camatan.

Selain menggunakan APBN, pembangunan waduk ini juga mendapat dukungan dari pinjaman Bank Exim China sebesar 90% dari total kebutuhan investasi.

Kehadiran waduk ini diprediksi berdampak positif bagi pertanian di wilayah sekitarnya. (Thomas Mola)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
KA Bandara Menganggur	<div>- Dua kereta rel diesel parkir di Stasiun Besar Kereta Api Medan, Sumatera Utara</div> <div>- Molornya operasional Bandara Kuala Namu Medan menjadi September 2013 dari Maret 2013 mengakibatkan dua set kereta api bandara milik pemerintah menganggur</div>					

► KA BANDARA MENGANGGUR



Dua kereta rel diesel parkir di Stasiun Besar Kereta Api Medan, Sumatra Utara, Kamis (28/2). Molornya operasional Bandara Kuala Namu Medan menjadi September 2013 dari Maret 2013 mengakibatkan dua set kereta api bandara milik pemerintah menganggur.

Bisnis/Andi Rambe



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

JanFeb

1

MarAprMeiJunJulAgtSepOktNovDes

2013

☐ Kompas

☐ Republika

☐ Rakyat Merdeka

☐ Suara Karya

☐ Media Indonesia

☐ Sinar Harapan

☐ Seputar Indonesia

☐ Neraca

☐ Koran Tempo

☐ Suara Pembaruan

☐ Investor Daily

☐ Jurnal Nasional

☒ Bisnis Indonesia

☐ Pikiran Rakyat

☐ Kontan

☐ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pemerintah Siapkan Peta Nasional	<div>- Wamen ESDM mengatakan pasokan, infrastruktur, dan pasar merupakan tiga unsur penting dalam pengembangan dan pengelolaan gas bumi</div> <div>- Melalui peta baru, kebutuhan konsumen bisa diidentifikasi</div> <div>- Pertamina diminta segera bangun pipa Arun-Medan</div>					

► PENGELOLAAN GAS

Pemerintah Siapkan Peta Nasional

SEOUL—Pemerintah segera membuat peta gas dari hulu ke hilir guna menyinergikan pengembangan dan pengelolaan gas bumi nasional.

Hery Lazuardi
hery.lazuardi@bisnis.co.id

Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Susilo Siswoutomo mengatakan pasokan, infrastruktur, dan pasar merupakan tiga unsur penting dalam pengembangan dan pengelolaan gas bumi.

"Ketiga unsur itu akan dipetakan supaya semua pihak bisa melihat bagaimana kondisi pasokan, pasar, dan ketersediaan infrastruktur gas. Dengan demikian, kebijakan lebih terintegrasi," katanya, Rabu (27/2). Dia mengungkapkan hal itu seu-

► ESDM siap diskusikan peta gas dengan Kementerian Perindustrian.

► Melalui peta baru, kebutuhan konsumen bisa diidentifikasi.

► Pertamina diminta segera bangun pipa Arun-Medan.

sai upacara peletakan dasar kapal (keel laying) floating storage regasification unit (FSRU) Lampung di galangan Hyundai Heavy Industries, Ulsan, Korea Selatan.

Menurut Susilo, Kementerian ESDM segera bicarakan dengan instansi terkait, termasuk Kementerian Perindustrian. "Ini tinggal didiskusikan saja, bukan soal siapa yang paling bertanggung jawab."

Menurutnya, rencana induk jaringan dan distribusi gas sebenarnya sudah ada, tetapi kebutuhan domestik selama ini selalu tidak bisa dipenuhi. Melalui pemetaan itu, sumber gas di setiap provinsi dan pusat pasar atau konsumen diidentifikasi lebih detail.

Apabila ada infrastruktur yang masih bolong, tuturnya, bisa ditawarkan kepada investor untuk dibangun. Dia juga mengakui infrastruktur gas saat ini masih kurang, sehingga perlu dicarikan cara untuk mengalirkannya ke konsumen.

"Konsumen gas terbesar kan masih PLN dan industri pupuk. Untuk pupuk, lokasi industrinya

ada di Jawa, Kalimantan, dan Sumatra. Namun, kita masih kekurangan suplai gas, termasuk di Jawa, akibat masalah infrastruktur," katanya.

BUTUH WAKTU

Untuk membangun pipa relatif mahal dan butuh waktu lama, selain perlu pembeli jangka panjang dan jaminan pemasok. Bagi pembeli jangka panjang, lanjut Susilo, pemasok bisa membangun pipa.

Cara lain yakni mengoperasikan FSRU yang memungkinkan pemakaian LNG, misalnya dari Bontang dan Tangguh. "Ke depan, LNG dari Blok Masela dan impor juga dimungkinkan untuk FSRU kalau harga gas murah," ujarnya.

Dia memberikan contoh, jaringan gas di Sumatra belum terbangun sehingga terjadi kekurangan pasokan di Sumatra Utara.

"Untuk masalah ini, kami sudah meminta Pertamina segera membangun pipa dari Arun-Medan secepatnya. Sambil tunggu BUMN itu menemukan sumber gas baru," ujarnya.

Wakil Ketua Satuan Kerja Khusus (SKK) Migas Kementerian

Kebutuhan Gas di Sektor Industri (MMscfd)

Sektor	2015
Makanan dan minuman	35,99
Besi	972,74
Keramik	146,07
Semen	8,00
Barang pecah belah	24,30
Kaca	79,07
Kertas	306,54
Pupuk	1.022,00
Amonia	190,50
Petrokimia	388,51
Sarung tangan karet	3,63
Ban	13,59
Karbit	26,27
MSG	8,27
Cokelat	0,91
CPO dan turunannya	15,38
Pakan ternak	2,94
Timah	0,11
Sorbitol	0,11
Industri migas	0,31
Tekstil dan produk tekstil	32,78
Elektronik	8,96
Total	3.386,98

Sumber: Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, diolah

BISNIS/RADITYO EKO

ESDM Gde Pradnyana, mengatakan dari sisi hulu, keekonomian menjadi aspek utama, sedangkan dari sisi hilir atau pasar banyak aspek seperti harga dan infrastruktur.

Namun, tuturnya, jika ada pernyataan pemerintah seperti mekanisme subsidi langsung, misalnya membiayai investasi di hilir, bisa mendorong pasar. ☐